

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era modern, perkembangan industri di Indonesia semakin meningkat. Banyaknya jumlah pelaku industri dan persaingan yang kian ketat semakin harinya membuat setiap badan usaha atau perseroan harus berusaha maksimal untuk mencapai tujuannya. Pada dasarnya, setiap badan usaha atau perseroan memiliki target jangka pendek dan target jangka panjang. Target jangka pendek suatu badan usaha atau perseroan adalah menghasilkan laba semaksimal mungkin. Sedangkan target jangka panjang suatu perusahaan adalah membuat nilai perusahaan yang tinggi. Apabila nilai perusahaan semakin tinggi menunjukkan kemakmuran yang akan diperoleh pemilik perusahaan semakin besar pula.

Menurut Kodriyah et al, (2023) munculnya pasar saham membuat perusahaan bersaing semaksimal mungkin dengan misi untuk memaksimalkan keuntungan. Selain memaksimalkan keuntungan, misi yang diemban oleh perusahaan yaitu meningkatkan nilai dari perusahaan yang terlihat dari harga sahamnya di bursa saham.

Ada satu fenomena yang sedang hangat menjadi pembicaraan dalam beberapa tahun belakangan, yakni kasus perusahaan Tesla, Inc yang dimiliki oleh pengusaha konglomerat asal negara Amerika Serikat Elon Musk. Masalah yang mencakup tantangan hukum dan isu-isu terkait keamanan teknologi, seperti fitur autopilot, yang berdampak pada nilai perusahaan (antaranews, 2023). Meskipun mengalami lonjakan nilai pasar yang signifikan, Tesla juga menghadapi volatilitas yang dapat

mempengaruhi kepercayaan investor dan harga saham. Tesla dan Elon Musk menghadapi gugatan dari pemegang saham yang menuduh mereka melebih-lebihkan keamanan dan efektivitas teknologi autopilot. Kejatuhan finansial tak terbendung akibat masalah ini yang menyebabkan penurunan harga saham dan mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Penurunan permintaan untuk mobil listrik Tesla berkontribusi pada anjloknya nilai saham hingga 70 persen.

Berita negatif mengenai performa produk dan keputusan manajerial dapat menyebabkan fluktuasi yang tajam dalam harga saham. Meskipun menghadapi tantangan, inovasi dalam teknologi kendaraan listrik tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan nilai perusahaan. Dalam waktu singkat, nilai perusahaan Tesla pernah melampaui perusahaan-perusahaan otomotif besar, menunjukkan potensi pertumbuhan yang luar biasa. Kasus hukum dan tantangan yang dihadapi Tesla dapat memiliki dampak jangka pendek yang signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi inovasi dan strategi jangka panjang dapat membantu memulihkan dan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan sangatlah penting bagi para calon investor terlebih lagi pada saham indeks yang 45 terbesar di Indonesia yakni LQ45. Indeks saham LQ45 adalah indeks harga saham yang terdiri dari 45 perusahaan terpilih yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seleksi perusahaan dalam indeks ini didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu: likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar, dan kondisi fundamental, hingga prospek pertumbuhan perusahaan ke depannya. Dengan kata lain, LQ45 mencerminkan kinerja saham dari perusahaan-perusahaan besar dan likuid di pasar modal Indonesia (Sayoga Prasetyo, 2024). Jika seorang

pengusaha berniat untuk berinvestasi dalam sebuah perusahaan, ia akan mengharapkan timbal balik yang besar dan berkelanjutan. Investor akan mengalokasikan investasi mereka dengan berbagai macam faktor, salah satunya adalah dengan mempertimbangkan nilai dari perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi pertimbangan utama bagi para investor dikarenakan nilai perusahaan tidak hanya menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan saja, melainkan nilai perusahaan berperan penting bagi para investor dikarenakan nilai perusahaan berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan (Barde & Hamidu, 2015). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham sehingga semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan (Setiowati et al., 2024).

Menurut Muren & Pangaribuan (2023), mekanisme penerapan tata kelola perusahaan turut menjadi ukuran dalam menilai pengaruh terhadap nilai perusahaan indeks saham LQ45, kesempatan kali ini peneliti mencoba menambahkan indikator kepemilikan manajerial dan komite audit untuk tolak ukur dalam nilai perusahaan indeks saham LQ45.

Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh para manajer atau eksekutif perusahaan. Konsep ini menjadi penting dalam kajian corporate governance karena dapat mempengaruhi keputusan strategis dan operasional perusahaan. Dalam konteks nilai perusahaan, kepemilikan manajerial sering kali dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dan persepsi pasar terhadap perusahaan.

Dalam beberapa penelitian mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam nilai perusahaan, seperti dalam penelitian Uli et al., (2024) manajer yang memiliki saham perusahaan memiliki kepentingan langsung dalam kesejahteraan dan kinerja jangka panjang perusahaan. Dengan memiliki kepentingan saham, manajer lebih cenderung untuk mengambil Keputusan yang mempertimbangkan nilai jangka panjang perusahaan, karena keberhasilan perusahaan akan berdampak langsung pada nilai saham mereka sendiri. Kepemilikan manajerial menciptakan insentif alami bagi manajer untuk mengelola perusahaan dengan efisien dan efektif. Mereka akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk mengoptimalkan nilai saham mereka sendiri, yang sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemilik saham.

Hal yang sama didapati pada penelitian Nur utami & Widati, (2022) mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hal ini artinya besar kecilnya tingkat kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Keadaan ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen tidak dipengaruhi oleh adanya keterlibatan manajemen dalam hal kepemilikan saham. Proporsi kepemilikan manajerial yang besar juga tidak mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai. Para manajer memiliki kepentingan pribadi yang ingin dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Akan tetapi pada penelitian Eni & Rakhmanita (2024) kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh positif pada nilai perusahaan, dimana nilai

perusahaan meningkat seiring dengan kepemilikan saham manajer yang lebih besar, yang menunjukkan bahwa perusahaan secara bertahap mengakuisisi lebih banyak saham manajer, semakin banyak nilai perusahaan akan semakin besar pula kepemilikan manajerial. Hal serupa sejalan dengan penelitian dari D. M. Sari & Wulandari, (2021) menjelaskan peningkatan persentase kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pemberian kepemilikan saham kepada manajer membuat manajer memiliki peran sebagai pemegang saham dan pengelola manajemen perusahaan. Peran ini menuntut manajer untuk bekerja lebih optimal dan menghindari segala keputusan yang menyebabkan kerugian karena dapat berdampak langsung kepada *return* yang akan didapatkan sebagai pemegang saham. Manajer sebagai pihak internal perusahaan yang memiliki informasi lebih banyak terkait perusahaan menggunakan hal tersebut untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajer akan bekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham (pemegang saham eksternal dan manajer) yaitu mendapatkan keuntungan sebagai pengembalian atas investasi yang dilakukan sehingga pemegang saham akan memiliki persepsi baik dan meningkatkan harga saham sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah komite audit. Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk oleh dewan direksi suatu perusahaan untuk membantu dalam pengawasan dan pengendalian internal, serta memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disusun dengan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Komite ini berfungsi sebagai penghubung antara manajemen, auditor internal, dan auditor eksternal, serta bertanggung jawab

untuk menilai dan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan.

Komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan banyak penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dan kualitas komite audit dapat meningkatkan kepercayaan investor dan transparansi laporan keuangan. Hal ini sering kali berujung pada peningkatan nilai perusahaan di pasar. Hal kaitan positif dengan nilai perusahaan dapat terlihat dalam penelitian Saragih & Tampubolon (2023) menjelaskan bahwa, komite audit mempunyai peran yang dapat meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dibuat oleh manajer. Selain itu, komite audit memiliki peran dalam menghambat perilaku manajer bertindak bagi kepentingannya sendiri. Melalui rapat komite audit dapat dipastikan pertanggungjawaban jalannya perusahaan sudah sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku Indonesia. Citra perusahaan dapat tercermin dari kualitas komite audit yang baik sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun pada penelitian Laksana & Handayani (2022) menunjukan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukan bahwa komite audit yang beranggotakan minimal 3 anggota tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah komite audit tidak semata-mata bahwa perusahaan dapat mempunyai nilai yang bagus di mata investor.

Dari hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Diduga ada faktor lain yang mungkin memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial dan komite

audit terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi pada stakeholder. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin meningkatnya efisiensi penggunaan aset suatu perusahaan, serta semakin tinggi hubungan pengungkapan sosial dengan nilai perusahaan (Raningsih & Artini, 2018).

Dengan menambahkan rasio profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah indikator-indikator diatas yakni kepemilikan manajerial, komite audit dan nilai perusahaan. Profitabilitas dapat mempengaruhi kepemilikan manajerial dengan cara yang kompleks. Penelitian Salas (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi sering kali mendorong manajer untuk meningkatkan kepemilikan saham mereka, karena mereka lebih percaya diri terhadap kinerja perusahaan, tetapi juga dapat menyebabkan konflik kepentingan jika tidak diimbangi dengan pengawasan yang tepat. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kepemilikan manajerial, dengan potensi untuk meningkatkan insentif dan kinerja. Namun, penting untuk mengelola risiko konflik kepentingan melalui pengawasan yang baik dan praktik corporate governance yang efektif.

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi komite audit dalam beberapa cara, seperti berkontribusi pada pengungkapan laporan keuangan dan audit delay. Penelitian Putri & Rihadrjo (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag, sementara komite audit dapat berperan

dalam meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Profitabilitas tidak hanya mempengaruhi kinerja perusahaan tetapi juga berperan dalam meningkatkan efektivitas komite audit melalui transparansi dan akurasi laporan keuangan. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan penelitian Kusumaningrum & Iswara (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, ada juga studi yang menunjukkan hasil yang beragam, termasuk pengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel dari penelitian terdahulu untuk dikembangkan pada penelitian ini. Variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain kepemilikan manajerial dan komite audit sebagai variabel bebas serta nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan adanya profitabilitas sebagai variabel moderasi. Profitabilitas sebagai variabel moderasi diharapkan mampu untuk memberikan dampak pengaruh pada variabel bebas kepemilikan manajerial dan komite audit serta variabel terikat nilai yaitu nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang terjadi, beragamnya hasil penelitian terdahulu, dan adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini perlu untuk dilanjutkan. Dengan demikian, judul yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan, dengan**

Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Indeks Saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan dilakukan antara lain:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Profitabilitas dapat memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Profitabilitas dapat memoderasi Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka dapat ditentukan tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis peran Profitabilitas dalam memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis peran Profitabilitas dalam memoderasi Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat atas penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan bagi ilmu manajemen keuangan terutama bagi kalangan yang membutuhkan informasi terkait nilai perusahaan dan dapat memperkaya literatur yang ada mengenai teori nilai perusahaan, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti kepemilikan manajerial, komite audit, dan profitabilitas.

1.4.2 Secara Praktisi

1. Bagi Perusahaan, dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan terkait nilai perusahaan, agar dapat meningkatkan kinerja dan daya saing pasar.
2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang benar bagi pengguna laporan keuangan terkait dengan hal yang sejalan pada penelitian ini, sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan.
3. Bagi Investor, dapat menggunakan hasil penelitian nilai perusahaan untuk menilai potensi investasi. Dengan memahami nilai perusahaan, investor dapat membuat keputusan yang lebih informasi mengenai pembelian, penjualan, atau pemegangan saham.
4. Bagi Universitas, diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti dan akademisi selanjutnya sebagai dasar untuk studi lebih lanjut dalam bidang manajemen, keuangan, dan ekonomi. Ini dapat membantu dalam pengembangan

teori dan praktik yang lebih baik, juga untuk menambah daftar kepustakaan universitas sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Agar penulisan pada penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian menjadi lebih jelas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Teknis Tugas Akhir yang terbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pedoman, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan pada penelitian yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yaitu teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian, keterbatasan, implikasi manajerial dan saran yang diberikan penulis sehubungan dengan penelitian.

